

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses mendidik dan menuntun peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu dalam wujud perubahan-perubahan positif dalam diri peserta didik. Perubahan yang dimaksud merupakan bagian dari proses kedewasaan yang berlangsung secara terus menerus dan pada akhirnya berwujud kedewasaan pada peserta didik.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan dengan keragaman pengendalian dan kepribadian. Kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Latif, 2009: 7).

Purwanto (2013: 81) menyatakan bahwa “faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu faktor yang ada pada diri individu itu sendiri atau disebut faktor individual dan faktor yang ada di luar individu atau disebut faktor sosial”. Dalam hal ini yang termasuk ke dalam faktor individual adalah faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Sedangkan yang termasuk faktor sosial adalah faktor keluarga, guru, dan metode, alat atau fasilitas dalam pembelajaran, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, serta motivasi sosial.

Dari beberapa faktor tersebut di atas, orang tua menempati kedudukan yang primer dan fundamental dalam memberikan motivasi kepada anak. Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang baik sadar maupun tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu (Islamuddin, 2012: 263). Motivasi adalah dorongan yang timbul pada seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan suatu tujuan tertentu. Jadi motivasi belajar siswa di sekolah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor dorongan internal (dari dalam diri siswa) maupun faktor eksternal yang mencakup lingkungan tempat tinggal, lingkungan sekolah, dan lingkungan keluarga. Keluarga khususnya orang tua mempunyai peranan utama dalam mendidik anak untuk mencapai prestasi belajar melalui motivasi yang diberikan orang tua. Dengan demikian, besarnya tanggung jawab orang tua terhadap anak karena menentukan pencapaian prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, motivasi belajar siswa yang baik atau dapat dikatakan tinggi akan dapat menolong siswa meraih prestasi belajar yang tinggi pula.

Akan tetapi pada saat ini seorang siswa dalam mencapai keberhasilan belajar terasa sangat sulit, karena siswa dituntut untuk mencapai KKM sekolah tersebut. Walaupun untuk kriteria KKM sekolah berbeda-beda, untuk yang berada di kota akan berbeda dengan yang berada di desa. Siswa yang berada di kota dapat dikatakan mudah dalam mencapai KKM dari sudut pandang pemenuhan kebutuhan siswa dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari latar belakang orang tua siswa itu sendiri. Orang tua siswa yang berada di desa akan berbeda dengan yang di kota, dari tingkat pendidikan dan tingkat

pendapatan. Masyarakat pedesaan dapat dikatakan rata-rata berpendidikan rendah karena kebanyakan mereka kurang mementingkan pendidikan pada saat usia sekolah mereka, begitu juga dengan perbedaan pola asuh orang tua dari masing-masing siswa.

Orang tua merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama bagi seorang anak sehingga dapat menentukan dalam keberhasilan belajar. Orang tua dikatakan sebagai pendidik pertama karena orang tua lah yang pertama mendidik anaknya sejak dilahirkan dan dikatakan sebagai pendidik utama karena pendidikan yang diberikan orang tua merupakan dasar dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi biasanya memiliki cita-cita tinggi pula terhadap pendidikan anak-anaknya. Mereka menginginkan agar pendidikan anak-anaknya lebih tinggi atau setidaknya sama dengan pendidikan orang tua mereka, cita-cita dan dorongan ini akan mempengaruhi sikap dan keberhasilan anak-anaknya di sekolah. Selain itu, pola asuh orang tua juga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar dalam keadaan psikologi yang baik akan menghasilkan motivasi dan hasil belajar yang baik. Namun pada kenyataannya, tingkat motivasi belajar siswa di sekolah antara siswa yang satu dengan yang lain berbeda. Hal ini dapat terjadi karena kemungkinan adanya pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang berbeda pula.

Kesadaran orang tua akan peran dan tanggung jawabnya selaku pendidik yang pertama dalam keluarga sangat diperlukan. Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dapat dilihat dalam bentuk yang bermacam-macam. Konteksnya dengan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan,

maka orang tua adalah pendidik yang pertama dalam keluarga. Namun yang kerap terjadi adalah orang tua saling melupakan atau mengabaikan peran dan fungsinya dalam membimbing atau mendidik anak karena merasa cukup bahwa proses pendidikan anak hanya berlangsung di sekolah. Hal ini berdampak pada prestasi belajar siswa yang semakin menurun. Sebagaimana yang terjadi pada siswa di SDN Tanamera I tahun pelajaran 2017/2018 ditemukan permasalahan kurangnya motivasi belajar siswa yang diduga disebabkan kurangnya peranan pola asuh atau bimbingan belajar orang tua dalam memotivasi belajar anaknya. Berdasarkan hasil studi dokumentasi berupa hasil belajar siswa serta wawancara dengan bu Erniyati S.Pd.SD selaku guru kelas IV di SDN Tanamera I sebagai perwakilan mengatakan bahwa:

Rata-rata hasil belajar siswa dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Dan apabila diperhatikan lebih lanjut prestasi belajar siswa dengan orang tua yang tingkat pendidikannya lebih tinggi berbeda dengan orang tua yang memiliki tingkat pendidikan lebih rendah (Erniyati, 09:13 am, 26 Maret 2018)

Pendapat tersebut diperkuat oleh pernyataan bapak Subandi, S. Pd.SD selaku guru kelas V di SDN Tanamera I sebagai perwakilan mengatakan bahwa:

Terbukti dari sebagian besar siswa di sekolah ini yang berprestasi dan hasil belajarnya tinggi baik di bidang akademik maupun non akademik berasal dari keluarga dengan tingkat pendidikan yang tinggi, seperti sarjana dan pasca sarjana (Subandi, 09:15 am, 26 Maret 2018)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian orang tua dengan tingkat pendidikan yang berbeda tentunya memiliki kesibukan masing-masing, contohnya tidak ada waktu untuk menemani anak ketika belajar, kurang ada perhatian dari orang tua dalam membimbing belajar

anak, tidak ada disiplin belajar yang diberikan orang tua kepada anak, dan kurangnya dukungan yang diberikan orang tua kepada anak dalam proses belajarnya sehingga diduga bahwa pola asuh atau bimbingan belajar orang tua yang berlebihan terhadap anaknya akan memberikan dampak terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan gambaran di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa SDN Tanamera I Tahun Pelajaran 2017/2018”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi, studi dokumentasi, dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di kelas SDN Tanamera I dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Rata-rata hasil belajar siswa dari tahun ke tahun mengalami penurunan.
2. Prestasi belajar siswa dengan orang tua yang tingkat pendidikannya lebih tinggi berbeda dengan orang tua yang memiliki tingkat pendidikan lebih rendah.

3. Sebagian besar siswa di sekolah ini yang berprestasi dan hasil belajarnya tinggi baik di bidang akademik maupun non akademik berasal dari keluarga dengan tingkat pendidikan yang tinggi, seperti sarjana dan pasca sarjana

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, tidak menyimpang, mendalam, dan tidak meluas dari tujuan penelitian yang dimaksud sehingga mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, maka peneliti menetapkan batasan-batasan masalah sebagai berikut:

1. Pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa
2. Pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa
3. Pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap pola asuh orang tua siswa

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa SDN Tanamera I tahun pelajaran 2017/2018?
2. Apakah ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa SDN Tanamera I tahun pelajaran 2017/2018?
3. Apakah ada pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap pola asuh orang tua siswa SDN Tanamera I tahun pelajaran 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa SDN Tanamera I tahun pelajaran 2017/2018
2. Menganalisis pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa SDN Tanamera I tahun pelajaran 2017/2018
3. Menganalisis pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap pola asuh orang tua siswa SDN Tanamera I tahun pelajaran 2017/2018?

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat atau berguna bagi pihak-pihak tertentu. Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menjadi media bagi peneliti untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan untuk lebih mendalam cara mengajar dan mendidik siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Orang Tua

Memberikan bahan pemikiran bagi orang tua siswa untuk meningkatkan diri dalam hal mendidik anak dan memberikan dorongan atau motivasi kepada anak dalam kegiatan belajar

b. Sekolah

Memberikan informasi kepada guru dan kepala sekolah tentang bagaimana pengaruh tingkat pendidikan dan pola asuh orang tua siswa terhadap motivasi dan hasil belajar siswa sehingga menjadikan pihak sekolah lebih progresif dalam mengembangkan karakteristik siswa

c. Bagi Siswa

Aktivitas dan bimbingan belajar siswa lebih terkontrol sehingga mampu membangkitkan motivasi belajar yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa

d. Bagi Peneliti

- 1) Untuk menambah pengetahuan dan sebagai pengalaman berharga khususnya dalam bidang penelitian
- 2) Memberikan bekal sebagai calon guru dalam rangka memahami karakteristik siswa sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran
- 3) Memberikan wawasan yang lebih luas sebagai calon guru yang aktif, kreatif, inovatif, dan solutif dalam melaksanakan dan mengembangkan kegiatan penyelesaian permasalahan siswa atau konseling

e. Bagi Peneliti Lain

Dapat menjadi bahan pertimbangan bahan kajian penelitian lebih lanjut. Memberikan informasi kepada pembaca tentang ada atau

tidaknya pengaruh tingkat pendidikan dan pola asuh orang tua siswa terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

G. Definisi Operasional

1. Tingkat pendidikan orang tua

Tingkat pendidikan orang tua adalah pendidikan akhir yang diperoleh oleh orang tua siswa meliputi sekolah formal yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi

2. Pola Asuh orang tua

Pola asuh orang tua merupakan suatu proses yang bertujuan untuk menolong setiap anak oleh orang tua dalam membuat pilihan dan menentukan sikap yang sesuai dan sejalan dengan nilai-nilai sosialnya yang berfungsi untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya, dan membantu anak berlatih menyelesaikan tugas-tugas belajarnya

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa pada ranah pengetahuan (kognitif), sikap (efektif), dan keterampilan (psikomotorik) selama mengikuti proses belajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.